

EFEKTIVITAS EVALUASI PROSES MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH MATERI QURBAN DAN AKIKAH

Muhamad Arham Dzulkifli, Muhamad Ihsan Kamil, Muhammad Rizal, Muhammad Ali Ramdhani, Chaerul Rochman

E-mail: 2210040011@student.uinsgd.ac.id ; 2210040012@student.uinsgd.ac.id ; 2210040013@student.uinsgd.ac.id ; aliramdhani@uinsgd.ac.id ; chaerulrochman99@uinsgd.ac.id

Abstract

In essence, learning is a psychological process or personal event that occurs within each individual. Learning is not an automatic consequence of contemplating information into students' minds, learning requires mental involvement and students' own work. Explanation and demonstration alone will not produce good learning outcomes, but a learning experience that is more related to conceptual elements will make the learning process more effective. One alternative that can be applied in PAI learning is learning activities by applying a problem-based learning model that aims to improve student achievement and motivation in understanding and mastering PAI lessons. This study aims to examine the effectiveness of the problem-based learning model in Islamic religious education lessons on qurban and akikah material. This study uses a quantitative approach, which uses scores to describe the variables of student learning outcomes and the effectiveness of learning implementation. The population in this study were 29 students with 14 female groups and 15 male groups in class IX SMPN 54 Bandung. The data obtained were in the form of answers based on the evaluation of the learning process, namely 13 questions that were answered authentically. The data obtained were then analyzed descriptively. Data was collected using the method. Student learning outcomes showed an average above the KKM (≥ 80) which was 84%. So that the achievement of the effectiveness of the evaluation of problem-based learning in the qurban and akikah material for the female group was greater, namely 86% compared to the male group, which was lower at 83%.

Keywords: Effectiveness, Evaluation, PBL.

Abstrak

Pada hakikatnya, belajar adalah suatu proses kejiwaan atau peristiwa pribadi yang terjadi di dalam diri setiap individu. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa, belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang baik, tetapi pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur konseptual akan menjadikan proses belajar lebih efektif. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang bertujuan meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dalam pelajaran pendidikan agama Islam pada materi qurban dan akikah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan skor untuk menggambarkan variable capaian pembelajaran peserta didik dan keefektifan keterlaksanaan pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah 29 siswa dengan 14 kelompok perempuan dan 15 kelompok laki-laki di kelas IX SMPN 54 Kota Bandung. Data yang diperoleh berupa jawaban-jawaban berdasarkan evaluasi proses selama pembelajaran yaitu sebanyak 13 buah pertanyaan yang dijawab secara otentik. Data yang diperoleh, selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode Hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata diatas KKM (≥ 80) yaitu sebesar 84%. Sehingga ketercapaian efektivitas evaluasi pembelajaran berbasis masalah pada materi qurban dan akikah kelompok perempuan lebih besar yaitu 86% dibandingkan dengan kelompok laki-laki lebih rendah yaitu 83%.

Kata Kunci: Efektivitas, Evaluasi, PBL

PENDAHULUAN

Seorang pendidik harus memiliki kompetensi sesuai yang diamanahkan undang-undang, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Oleh karena itu sebagai pendidik diharapkan sudah mengetahui haluan-haluan pelajaran, artinya mengetahui apa yang harus diambil dan ditekankan, pada tiap-tiap pelajaran, dan apabila ia tidak tahu haluan atau tujuan tersebut, ia bisa meremehkan pelajaran, yang akhirnya bisa tersesat dan menyesatkan. Tugas pokok seorang pendidik bukan sekedar mengajar, bukan sekedar memberi ilmu, dan bukan sekedar membacakan, tetapi seorang pendidik harus selalu berdaya upaya/berusaha agar tujuan pelajaran dan pendidikan itu benar-benar menjadi milik peserta didik dan menjadi keyakinan serta pegangan hidupnya. Keberhasilan itu bisa dicapai dengan membuat rancangan konsep yang tertuang di dalam standar kompetensi dasar dan RPP pada setiap mata pelajaran yang akan menjadi sumber bahan ajar (Herman, 2020).

Kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Ada beberapa komponen pendukung dalam belajar mengajar yaitu : tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode, sarana prasarana, sumber belajar dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam rangka berlangsungnya proses belajar mengajar, bila salah satu komponen tersebut tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik (Nurhayati, 2019).

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar sebagai penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang baik. Untuk dapat membuahkan hasil belajar yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode, strategi, pendekatan atau model yang relevan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Mutallib, 2014).

Pembelajaran yang efektif membutuhkan media representatif yang dapat menghubungkan antara pengetahuan siswa di keadaan nyata dan materi pembelajaran. Selain itu harus ada model yang sekiranya dapat mengembangkan pengetahuan lama dan baru siswa serta memfasilitasi kemampuan koneksi matematis. Agar terpenuhinya semua kompetensi, seorang guru seharusnya dapat menjadi fasilitator dan mediator dalam pemenuhan kebutuhan siswa terkait kompetensi abad ke-21. Oleh karena itu, guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kompetensinya (Abidin, 2022).

Bentuk model pembelajaran sangat banyak, di antara bentuk model pembelajaran ialah dengan model pembelajaran langsung, model pembelajaran

berbasis masalah (PBM) atau *Problem Based Learning/PBL*, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran Index Card Match dan Model pembelajaran kooperatif (Rahmawati, Ana; Laila, Azzah Nor, 2019). Contoh nyata adalah pemilihan model pembelajaran berbasis masalah dalam materi qurban dan akikah (Mutallib, 2014).

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* yang kemudian di singkat PBL dalam materi qurban dan akikah diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru. Dengan demikian, siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep PAI yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan skor untuk menggambarkan variable capaian pembelajaran peserta didik dan keefektifan keterlaksanaan pembelajaran dari model pembelajaran yang digunakan. Data ini diperoleh dari peserta didik di SMPN 54 Kota Bandung sebanyak 29 orang yang terdiri dari 14 peserta didik perempuan dan 15 laki-laki kelas IX SMP. Data yang diperoleh dari peserta didik berupa jawaban-jawaban berdasarkan evaluasi proses selama pembelajaran berlangsung, yaitu sebanyak 13 buah pertanyaan yang dijawab secara otentik oleh seluruh peserta didik.

Adapun rubrik untuk menentukan kualitas jawaban setiap peserta didik digunakan rubrik sebagaimana tabel 1 sebagai berikut:

No	Respons	Skor
1	Jawaban benar dan lengkap sesuai dengan yang diharapkan	4
2	Jawaban benar dan tidak lengkap	3
3	Jawaban sangat minimal	2
4	Jawaban salah	1
5	Tidak menjawab	0

Diadaptasi dari: Rochman (2018).

Rubrik untuk menentukan keefektifan keterlaksanaan pembelajaran digunakan tabel 2 sebagai berikut:

No	Persentase Rata-rata Capaian pembelajaran (%)	Skor
1	< 55	Tidak efektif
2	55 - 70	Kurang efektif
3	71- 85	Efektif
4	>85	Sangat Efektif

Diadaptasi dari: Rochman (2018).

Adapun data hasil skoring dilakukan langkah-langkah berikut: (1) Menyusun rekapitulasi data untuk seluruh peserta didik dalam sebuah tabel, (2) Setiap peserta dihitung seluruh jawaban sehingga diperoleh skor total, (3) Skor total dibagi dengan skor maksimum dari setiap peserta didik dan dikalikan dengan 100%, sehingga diperoleh persentase capaian pembelajaran, (4) menghitung rata-rata dari setiap langkah pembelajaran dari seluruh peserta didik, dan (5) menghitung persentase keefektifan keterlaksanaan pembelajaran dengan cara membagi rata-rata dengan skor tertinggi/skor 4 dilanjutkan mengalikan dengan 100 %, sehingga diperoleh persentase keefektifan. Dengan menggunakan tabel 2, maka akan diperoleh informasi tentang keberhasilan (keefektifan) pembelajaran dari model pembelajaran yang digunakan (Pembelajaran Berbasis Masalah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses kunci kegiatan Pendidikan adalah pengajaran dan pembelajaran (*teaching and learning*). Oleh karenanya ketrampilan yang masuk dalam salah satu kompetensi utama pendidik ini harus mendapat perhatian lebih jika kita berharap peningkatan kualitas pendidikan anak bangsa. Beberapa permasalahan yang hingga saat ini masih menjadi kendala salah satunya adalah melalui proses pembelajaran yang masih kurang efektif dan efisien. Agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien maka guru harus bisa mengaplikasikan media dan metode serta model pembelajaran yang bisa membuat peserta didik menjadi aktif, kreatif, inovatif (Faizah, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan pada SMPN 54 Kota Bandung. Khususnya pada kelas IX tentang evaluasi proses Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*) pada materi Qurban dan Akikah. Apakah terdapat sebuah keefektifitasan dalam penerapan metode *PBL* tersebut atau tidak. *PBL* sendiri merupakan suatu metode pengajaran yang mendorong peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan berdasarkan pengalaman serta beraktivitas secara nyata. Hal ini juga menjadi sebuah langkah cara seorang pendidik lebih dalam lagi mengeksplorasi kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Sebab dengan penggunaan metode belajar *PBL* ini, diharapkan proses kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai dapat diperoleh secara optimal sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien (Insani, 2020).

Adapun pada penelitian yang dilakukan ini yakni dengan observasi terhadap objek dan subjek yang berkaitan kemudian dilanjutkan dengan wawancara. Dalam wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, selaku yang berkaitan langsung dalam proses pembelajaran mengungkapkan :

Sebelum penggunaan metode *PBL* ini, siswa begitu kurang aktif pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. Akan tetapi setelah menggunakan metode *PBL*, para siswa begitu aktif bahkan semua begitu mengapresiasi dengan metode ini. Sebab dirasa begitu mengeksplor mereka semua sehingga kelas begitu menjadi lebih hidup daripada sebelumnya.

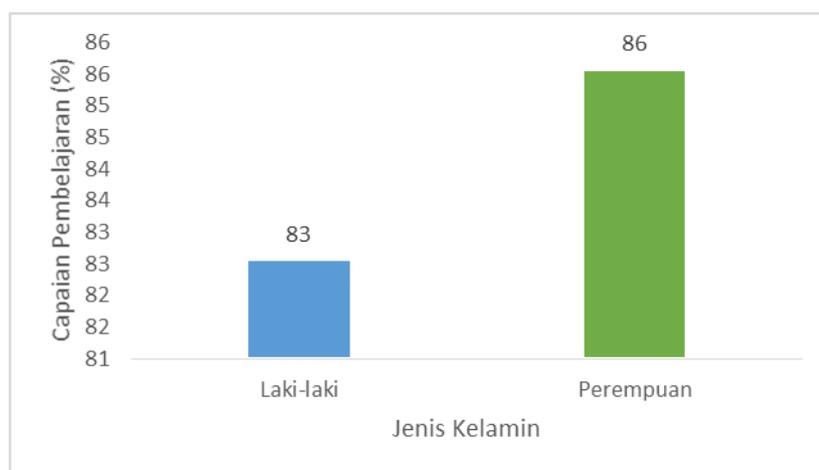
Tidak hanya metode belajar yang juga berpengaruh, akan tetapi juga Pengkondisian kelas pun juga berpengaruh dalam proses kegiatan pembelajaran. Sebab kelas juga mempunyai peran dan fungsi tertentu yang jelas dan bisa mendukung kesuksesan dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung, sehingga bisa memberikan rangsangan terhadap peserta didik dalam situasi dan kondisi belajar yang sedang dilakukan . Akan tetapi metode pembelajaran yang digunakan juga berpengaruh penting dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran tersebut.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang keefektivitasan evaluasi proses pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) pada materi qurban dan akikah di SMPN 54 Kota Bandung. Seluruh tanggapan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara merupakan tanggapan asli dari peserta didik dan pendidik PAI. Adapun wawancara dilakukan kepada peserta didik sebanyak 29 responden dengan 13 indikator wawancara, sedangkan wawancara yang dilakukan kepada pendidik PAI yakni tentang point-point yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Devi, 2020).

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedang dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).

A. Profil Capaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh informasi tentang profil capaian pembelajaran dari seluruh peserta didik dan berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan seperti pada gambar 1 berikut:



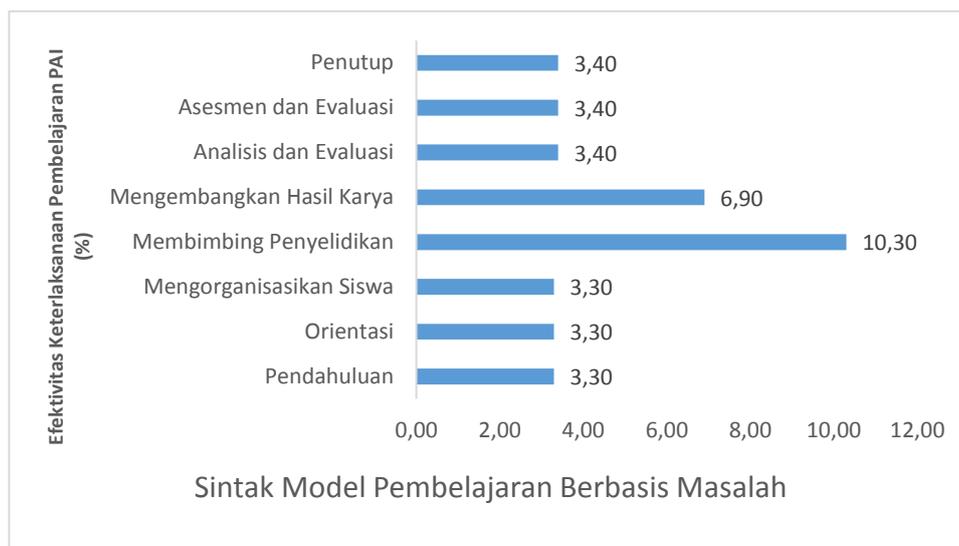
Gambar 1. Capaian Pembelajaran Peserta Didik.

Berdasarkan gambar grafik 1, diperoleh bahwa capaian pembelajaran kelompok peserta didik perempuan lebih baik (86 %) dibandingkan dengan kelompok laki-laki (83%). Dengan proses pembelajaran menggunakan model *pembelajaran based learning* (PBL) dapat membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis terhadap masalah yang dihadapi dan disimpulkan dengan efektif dan efisien yang lebih mudah dimengerti, salah satunya terhadap materi qurban dan akikah. Hal ini sesuai dengan yang diteliti oleh (Sulistiyawati dan Cici Andriani, 2017), mengatakan bahwa: Siswa perempuan justru relatif lebih unggul dalam menghadapi masalah atau soal yang memberikan kesimpulan yaitu berkaitan dengan kemampuan menginduksi dan mendeduksi. Kemampuan deduksi dan induksi dalam menyimpulkan masalah merupakan suatu bentuk penalaran berupa kemampuan berpikir yang logis dan analitis. Lebih lanjut (Sasser, L. , 2010), mengatakan bahwa otak perempuan menerima sekitar 20% lebih banyak aliran darah dan memiliki koneksi saraf yang lebih banyak, sehingga memungkinkan perempuan dapat memproses dan menanggapi informasi dan masalah yang lebih cepat.

Berdasarkan data nilai tahapan efektivitas keterlaksanaan pembelajaran diperoleh pada siswa laki-laki 83 % dan perempuan 86%. Jumlah siswa laki-laki dengan kategori nilai terendah yaitu 37 dengan persentase 71% pada kategori tinggi yaitu 49 pada persentase 94% . Sedangkan Jumlah siswa perempuan dengan kategori nilai terendah yaitu 35 pada persentase 67%, pada kategori tinggi yaitu 50 pada persentase 96%.

Dan sesuai gambar grafik 1, menunjukkan bahwa kemampuan akademik peserta didik perempuan memiliki kecenderungan lebih baik dibanding kelompok laki-laki. Dengan persentase rata-rata capaian pembelajaran dilihat dari tabel 2 diadaptasi dari (Rochman, 2018), bahwa perempuan berada di persentase rata-rata capaian pembelajaran berada di angka >85 % yaitu 86 %, artinya adalah pada kelompok perempuan capaian pembelajaran model berbasis masalah dinyatakan sangat efektif. Sedangkan persentase rata-rata capaian pembelajaran laki-laki berada di angka 75-85 % yaitu 83 % artinya adalah pada kelompok laki-laki dalam capaian pembelajaran dengan model berbasis masalah dinyatakan efektif.

Lalu pada hasil pengolahan data selanjutnya, maka diperoleh informasi tentang profil keefektifan keterlaksanaan model pembelajaran berbasis masalah dari seluruh langkah-langkah/sintak model pembelajaran dapat disajikan seperti pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Tingkat Keefektifan Model Pembelajaran *PBL*.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan *PBL* memberikan penilaian yang positif, terkait proses pembelajaran peserta didik sebanyak 29 di kelas IX SMPN 54 Kota Bandung, masih banyak guru menggunakan model pembelajaran yang klasik, namun setelah dicoba dan dilaksanakan guru menggunakan RPP dengan model pembelajaran berbasis masalah mereka setuju dan antusias jika proses pembelajaran dengan model berbasis masalah ini lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan gambar ke 2 tersebut dapat menunjukkan bahwa sintak model pembelajaran berbasis masalah bervariasi dan efektif terhadap hasil belajar siswa pada materi qurban dan akikah. Pada sintak yang tertinggi sebesar 10,30 % adalah ditunjukkan di bagian membimbing penyelidikan. Pada sintak yang terendah sebesar 3,30 % adalah ditunjukkan di bagian pendahuluan (apersepsi, motivasi dan tujuan), orientasi siswa pada masalah dan mengorganisir siswa.

Terlihat bahwa pada bagian pendahuluan masih rendahnya siswa dalam mengingat dan paham terhadap materi sebelumnya (apersepsi), motivasi dalam belajarnya masih belum tergerak serta tujuan dalam pembelajaran yang akan dikaji belum begitu menghayati. Sehingga seharusnya adalah dengan adanya RPP ini dengan model berbasis masalah capaian pembelajaran dapat dilihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional dapat dicapai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh proses belajar mengajar (Kahfi, 2021).

Pada bagian orientasi masalah-masalah yang diberikan guru, siswa masih kebingungan dalam memahami masalah-masalah yang diberikan guru. dengan hal tersebut, adanya model pembelajaran berbasis masalah mengharuskan siswa untuk dapat berlatih lagi lebih kritis, inovatif dan kreatif dalam menghadapi persoalan materi, sehingga lebihnya bisa mengorganisir masalah baik dari faktor atau penyebab masalah muncul menjadi mudah dan ringan untuk disimpulkan.

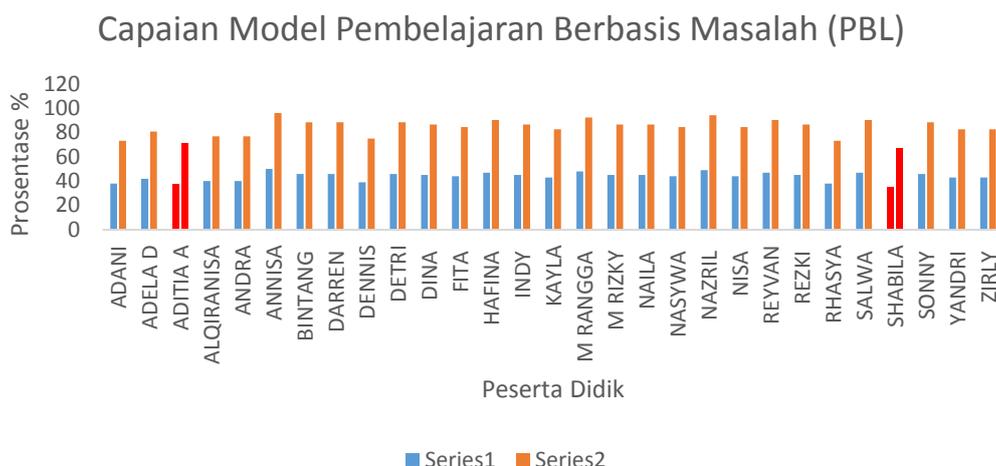
B. Triangulasi Data Efektivitas Evaluasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Qurban dan Akikah

Adapun penelitian ini, menggunakan triangulasi data, dengan tujuan mempertanggungjawabkan data yang diperoleh peneliti, maka dilakukanlah sebuah keabsahan data agar tidak terjadinya sebuah keraguan dalam mempercayai tingkat validitas data yang diperoleh tersebut. Adapun terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti, dan teori (Hadi, 2016).

Triangulasi bisa diartikan tentang suatu usaha dalam pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan menggunakan beragam cara dan beragam waktu. Sehingga dengan dikerjakannya pengecekan hendak diharapkan terus menjadi metode pengecekan keabsahan informasi yang menggunakan suatu yang lain. Informasi tersebut dilaksanakan untuk keperluan pengecekan ataupun bagaikan pembanding terhadap informasi tersebut. Dalam metode pengumpulan informasi, triangulasi dimaksud bagaikan metode pengumpulan informasi yang bertabiat mencampurkan dari bermacam metode pengumpulan informasi serta sumber informasi yang sudah terdapat. Triangulasi informasi digunakan bagaikan proses menguatkan derajat keyakinan (daya dapat dipercaya/ validitas) serta konsistensi (reliabilitas) informasi, dan berguna pula bagaikan perlengkapan bantu analisis informasi di lapangan (Alfansyur, 2020).

Proses triangulasi ini sangat penting untuk dilakukan karena menghasilkan keyakinan peneliti tentang keabsahan data, sebagaimana Bachri dalam artikelnya menyatakan triangulasi ialah salah satu pendekatan analisis data, dengan menyintesis data pada banyak sumber dan merupakan cara sintesis data pada kebenarannya dengan memakai cara mengompilasi data atau berbagai paradigma triangulasi. Data yang dinyatakan sesuai dengan triangulasi akan menghasilkan kepercayaan kepada peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga peneliti tidak akan ragu lagi ketika menyimpulkan tentang penelitiannya (Bachri, 2010).

Berdasarkan keseluruhan nilai efektivitas evaluasi model pembelajaran berbasis masalah pada materi qurban dan akikah di kelas IX SMPN 54 kota Bandung dapat disajikan pada gambar 3, sebagai berikut:



Gambar 3 Nilai Efektivitas Evaluasi Model PBL

Pada gambar 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan sintak proses pembelajaran model berbasis masalah PBL ini, persentase rata-rata capaian pembelajaran ini bervariasi. Diketahui bahwa ada dua siswa yang nilainya rendah karena dirasa adanya kesulitan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Siswa yang bernama Aditia Agus F memperoleh nilai yang rendah yaitu dengan nilai rata-rata 37 dan persentase 71%. Sedangkan siswa yang bernama Shabila memperoleh nilai yang rendah yaitu dengan nilai rata-rata 35 dan persentase 67%. Adapun triangulasi efektivitas evaluasi model pembelajaran berbasis masalah pada materi qurban dan akikah di kelas IX SMPN 54 Kota Bandung disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Triangulasi Efektivitas Evaluasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Qurban Dan Akikah di Kelas IX SMPN 54 Kota Bandung

Responden	Indikator Sintak	Tentang	Masalah	Solusi
Shabila	Pendahuluan	Motivasi	Terkadang saya belum memahami diri sendiri dalam memotivasi untuk lebih giat dalam belajar	perlu bagi para pendidik untuk memberikan motivasi dan perhatian lebih pada peserta didik pada saat pembelajaran (Nurmala, 2014).

	Kegiatan Inti	Mengorganisir Siswa	Belum mengetahui sejauh mana mengelompokkan faktor atau penyebab-penyebab masalah tentang materi yang akan dikaji	Mencoba untuk mengidentifikasi masalah materi yang akan dikaji secara perlahan
		Mengembangkan hasil karya	Sangat sulit untuk mengembangkan hasil karya dari hasil pembahasan masalah materi yang dikerjakan	Buatlah dengan sesuatu yang sederhana, mudah dimengerti dan mencoba dipublikasikan
Aditia Agus F	Pendahuluan	Motivasi	Kurang mengetahui materi sebelumnya sehingga untuk semangat mengetahui hal yang lainnya terhambat	Mulai dari diri sendiri untuk menggugah semangat ingin tahu dan belajar hal yang baru
	Kegiatan Inti	Mengorganisir Siswa	Belum terbentuk dan bingung untuk mendeskripsikan masalah materi yang akan dipelajari	Buatlah kerangka atau konsep masalah materi yang akan dikaji dengan simpel dan menarik yang mudah diingat dan dipahami

		Membimbing Penyelidikan	Kurang luasnya pemahaman saya terhadap masalah materi tersebut, sehingga penyelidikan masalah kurang lengkap bahkan asal-asalan	Perbanyak membaca, berlatih mengerjakan soal-soal, dan berdiskusi
--	--	-------------------------	---	---

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI di kelas IX SMPN 54 Kota Bandung melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan nilai jumlah persentase 84 % pada rentang nilai 75-85%, sehingga peserta didik lebih aktif, kreatif dan inovatif. Untuk itu disarankan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah diperlukan persiapan yang cukup matang, guru harus mampu memilih dan menentukan topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model pembelajaran berbasis masalah agar diperoleh hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2022). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Masalah Literasi, dan Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis. Profesi Pendidikan Dasar.*
- Alfansyur, M. &. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Tehnik, Sumber, & Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian, & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5, 146-150.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. (No. 1). 1, 17.
- Devi, d. (2020). Efektivitas pembelajaran dalam jaringan (online learning) selama wabah covid-19 pada peserta didik kelas v sekolah dasar. *Jurnal PGSD UNS*, 1-6.
- Faizah, U. (2019). Evaluasi Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dan Proses Pembelajaran Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, [S.l.], v. 2, n. 2, p. 44-54, sep. 2019. ISSN 2614-3941.
- Hadi. (2016). Pemeriksaan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 74-79.

- Herman, U. R. (2020). Model evaluasi ketercapaian kompetensi dasar qur'an hadits berbasis kognitif pada pembelajaran pendidikan agama islam. . *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 136-148.
- Insani, d. (2020). Efektivitas Program Remedial Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA. *Taklim*, 18, 65-74.
- Kahfi, M. R. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dengan Menggunakan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Mutallib, A. (2014). Implementasi Pembelajaran Berbasis masalah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. . *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1-9.
- Nurhayati, S. R. (2019). Tantangan Evaluasi Pengetahuan dan Faktor-faktor Pengetahuan Siswa yang Rendah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Bandung. . *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(2), 369-382.
- Nurmala, D. A. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 4, No. 1 .
- Rahmawati, Ana; Laila, Azzah Nor. (2019). Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Smput Bumi Kartini Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Berbahasa Arab. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, [S.l.], v. 2, n. 2, p. 55-65, sep. 2019. ISSN 2614-39.
- Sasser, L. . (2010). Brain Difference Between Gender. *Gender Differences In Learning, Genesis*, 5, 1-2.
- Sulistiyawati dan Cici Andriani. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan. *Jurusan Pendidikan Biologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.